

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV MATERI MEMBANGUN
MASYARAKAT YANG BERADAB MELALUI MODEL PROJECT BASED
LEARNING (PJBL) BERBANTUAN MEDIA POP UP BLOCK DI SDN DALOPO 01**

(Dhaniera Evin Sanjaya¹), (Havif Wahyu Saputra²), (Wahyu Nur Hidayat³),
(Melik Budiarti⁴)

Institusi/lembaga Penulis (¹²³⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI
Madiun)

Alamat e-mail : 1dhaniera05@gmail.com), 2Wahyujersy@gmail.com, ³
wnur7342@gmail.com, ⁴melikbudiarti74@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve social and natural science (IPAS) learning outcomes of fourth-grade students at SDN Dolopo 01 through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by Pop Up Book media. This Classroom Action Research (CAR) utilized a descriptive qualitative approach conducted in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting phases. The subjects of this study were 13 fourth-grade students at SDN Dolopo 01, Madiun Regency. Data collection techniques included observation, questionnaires, and cognitive learning outcome tests. The results demonstrated a significant increase in student learning outcomes. In the pre-cycle phase, classical completeness was only 23.08% (3 students) with a class average of 62.31. Following the implementation in Cycle I, classical completeness rose to 61.53% (8 students) with an average score of 74.61. In Cycle II, after refining group organization into smaller teams and enhancing visual aids, classical completeness successfully reached 100% (13 students) with a class average of 92.30. Thus, the PjBL model assisted by Pop Up Book media is proven effective in improving students' IPAS learning outcomes, specifically on the topic of building a civilized society in elementary school.

Keywords: *Learning Outcomes, IPAS, Project-Based Learning, Pop Up Book.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Dolopo 01 melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Pop Up Book. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa kelas IV SDN Dolopo 01 Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan tes kognitif hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan klasikal hanya mencapai 23,08% (3 siswa) dengan rata-rata nilai kelas 62,31. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 61,53% (8 siswa) dengan rata-rata kelas 74,61. Pada Siklus II, setelah

dilakukan perbaikan pengorganisasian kelompok kecil dan penambahan media visual, ketuntasan klasikal berhasil mencapai target maksimal yaitu 100% (13 siswa) dengan rata-rata kelas mencapai 92,30. Dengan demikian, model PjBL berbantuan media Pop Up Book terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Project Based Learning, Pop Up Book.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan fase fundamental dalam membentuk kerangka berpikir, penanaman karakter, perkembangan pola pikir, serta pemberian bimbingan akademik maupun non-akademik bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang ideal di ruang kelas tidak boleh berjalan searah, melainkan wajib mencerminkan adanya interaksi timbal balik yang dinamis, aktif, dan konstruktif antara pendidik sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Agar transfer pengetahuan (transfer of knowledge) dan internalisasi nilai dapat berjalan secara efektif, menyenangkan, dan bermakna, seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi dalam merancang, mengintegrasikan, serta mengimplementasikan berbagai model pembelajaran inovatif, metode yang variatif, serta media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Namun, realita di lapangan sering kali dihadapkan

pada tantangan kurikulum yang dinamis.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa pembaruan signifikan, salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu muatan baru yang integratif, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini bertujuan agar siswa dapat melihat fenomena alam dan kondisi sosial secara utuh dan interdisipliner.

Meskipun demikian, ruang lingkup materi IPAS yang sangat luas dan mencakup konsep-konsep abstrak menjadi tantangan tersendiri bagi guru sekolah dasar. Pembelajaran IPAS menuntut adanya inovasi metodologis agar konsep yang dipelajari tidak sekadar menjadi hafalan teks belaka, melainkan berubah menjadi pemahaman kontekstual yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan mendalam yang dilakukan di Kelas IV SDN Dolopo 01 Kabupaten Madiun, ditemukan sejumlah kendala mendasar yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran IPAS. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi ke dalam tiga aspek utama, yaitu : (1) Rendahnya Motivasi dan Partisipasi Siswa: Pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas cenderung pasif dan kurang kondusif. Sebagian besar siswa menunjukkan gejala kejenuhan, kurang fokus, dan enggan terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun tanya jawab. (2) Pendekatan Guru yang Monoton: Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional *teacher-centered*, di mana guru bertindak sebagai produsen informasi tunggal melalui metode ceramah yang berkepanjangan. (3) Minimnya Media Pembelajaran Interaktif: Guru belum mengoptimalkan penggunaan alat peraga atau media visual yang mampu menjembatani pemikiran abstrak siswa ke arah yang lebih konkret, sehingga materi pelajaran terasa kering dan teoretis.

Dampak langsung dari akumulasi permasalahan di atas tercermin pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan data hasil tes awal pre-test yang diperoleh sebelum tindakan dilaksanakan, dari total 13 siswa yang ada di kelas IV, hanya 3 siswa (23,08%) yang berhasil menembus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Sementara itu, 10 siswa lainnya (76,92%) dinyatakan belum tuntas dengan perolehan nilai rerata kelas sebesar 62,31.

Guna mengatasi problematika pelik tersebut secara sistematis, diperlukan sebuah rekonstruksi model pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti menawarkan solusi integratif berupa penerapan model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) yang dikolaborasikan secara apik dengan media pembelajaran visual tiga dimensi berbentuk Pop Up Book.

Model PjBL dipilih karena landasan teoretisnya yang kuat pada teori konstruktivisme, di mana siswa diposisikan sebagai aktor utama yang membangun pengetahuannya sendiri melalui investigasi mandiri dan

penyelesaian proyek nyata. Di sisi lain, Pop Up Book hadir sebagai media perantara mekanik-visual yang menyajikan elemen visual tiga dimensi yang dapat bergerak atau memunculkan gambar timbul saat halamannya dibuka. Keunggulan estetik dan kinestetik dari Pop Up Book ini diyakini mampu menarik perhatian spontan siswa, mempermudah visualisasi materi yang abstrak, serta memperkuat retensi ingatan mereka. Penelitian tindakan kelas ini secara khusus memfokuskan implementasi kolaborasi PjBL dan Pop Up Book pada mata pelajaran IPAS Bab 5, khususnya materi "Membangun Masyarakat yang Beradab" untuk mendongkrak hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Dolopo 01.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan sebagai bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan PTK bertujuan untuk melakukan intervensi, refleksi, serta perbaikan nyata terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS secara langsung di dalam ekosistem kelas IV.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SDN Dolopo 01, yang beralamat di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan tindakan ini berlangsung pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yang berjalan secara intensif dari bulan April hingga Mei 2026. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Dolopo 01 yang berjumlah 13 anak, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Karakteristik subjek penelitian ini sangat beragam, mulai dari siswa dengan kemampuan akademik tinggi hingga siswa yang membutuhkan perhatian khusus terkait fokus belajar mereka.

Desain prosedur tindakan dalam penelitian ini mengadopsi model spiral berantai yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus berkesinambungan, di mana setiap siklusnya mengintegrasikan empat tahapan operasional yang tidak terpisahkan, meliputi:

1. Perencanaan (Planning): Tahap ini mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang komprehensif, seperti Modul Ajar/RPP berbasis PjBL, lembar kerja siswa, penyiapan bahan baku pembuatan

Pop Up Book, penyusunan lembar instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta penyusunan kisi-kisi soal evaluasi kognitif.

2. Pelaksanaan (Acting): Guru mengimplementasikan skenario pembelajaran IPAS materi "Membangun Masyarakat yang Beradab" sesuai dengan sintaks PjBL, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan siswa dan perkembangan proyek, menguji hasil proyek, hingga mengevaluasi pengalaman belajar siswa. PjBL diintegrasikan dengan pembuatan Pop Up Book secara kelompok.
3. Pengamatan (Observing): Kolaborator bersama peneliti melakukan pengamatan objektif menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Fokus pengamatan diarahkan pada performa pedagogis guru dalam mengelola kelas serta dinamika keaktifan siswa, yang mencakup indikator kerja sama kelompok, kedisiplinan, kreativitas, dan tingkat kefokus-an anak.
4. Refleksi (Reflecting): Peneliti melakukan analisis tajam terhadap data hasil observasi, nilai tes evaluasi, dan catatan lapangan pada setiap akhir siklus. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, serta kendala yang muncul guna merumuskan langkah perbaikan (re-planning) yang akan diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang secara triangulasi untuk menjamin validitas data, meliputi: (1) Metode Observasi: Digunakan untuk menjangkau data kualitatif mengenai aktivitas mengajar guru dan perilaku belajar siswa selama proses pembuatan proyek berlangsung. (2) Metode Angket (Kuesioner): Diberikan kepada siswa untuk menggali respon psikologis, tingkat ketertarikan, serta kendala subjektif yang dirasakan siswa terhadap model dan media baru yang diterapkan. (3) Metode Tes Hasil Belajar: Menggunakan instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang mengukur ranah kognitif siswa (dari tingkat pemahaman C1 hingga analisis C4). Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif untuk mengolah data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar, serta teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data hasil observasi dan angket. Rata-rata kelas dihitung secara matematis, sedangkan ketuntasan belajar klasikal dihitung berdasarkan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (sesuai standar KKM SDN Dolopo 01). Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan tercapai apabila ketuntasan belajar klasikal di kelas IV mampu mencapai atau melampaui indikator target sebesar 75% dari keseluruhan jumlah siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penilaian keberhasilan dan efektivitas dari penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Pop Up Book ini diukur secara objektif dengan membandingkan dinamika nilai hasil belajar kognitif siswa pada tiga kondisi utama: Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

1. Kondisi dan Data Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya tindakan kelas, metode yang diterapkan guru bersifat konvensional dan berpusat pada buku teks. Kondisi ini berimplikasi langsung pada lemahnya penguasaan konsep IPAS siswa pada materi "Membangun Masyarakat yang Beradab". Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam membedakan norma, adat istirahat, dan sanksi sosial di masyarakat. Data hasil pre-test pada tahap pra-siklus disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 1, Distribusi Nilai dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Tahap Pra- Siklus

No	Kode Siswa	Nilai Kognitif	Status Ketuntasan (KKM ≥ 75)
1	Ag	40	Belum Tuntas
2	Aq	50	Belum Tuntas
3	Az	100	Tuntas
4	By	40	Belum Tuntas
5	Dna	80	Tuntas
6	Dng	50	Belum tuntas
7	Kya	60	Belum tuntas
8	Nay	80	Tuntas
9	Rfl	80	Belum Tuntas
10	Rva	70	Belum Tuntas
11	Ryo	70	Belum Tuntas
12	Saf	70	Belum Tuntas
13	Udn	40	Belum Tuntas
Rata- rata		62,31	
Ketuntasan Klasikal		23,08%	(3 dari 13 Siswa)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat jelas bahwa kualitas hasil belajar siswa kelas IV sebelum tindakan berada pada level yang sangat rendah. Sebanyak 10 siswa (76,92%) berada di bawah garis KKM, dengan rentang nilai terendah menyentuh angka 40. Data pra-siklus ini memperkuat urgensi perlunya perubahan model pembelajaran di kelas.

2. Hasil dan Data Tindakan Siklus 1

Pada pelaksanaan Siklus I, peneliti mulai memperkenalkan model PjBL. Langkah awal dimulai dengan menstimulasi pemikiran siswa mengenai aturan di masyarakat menggunakan contoh visual awal. Selanjutnya, siswa

diorganisasikan ke dalam satu kelompok besar yang mencakup seluruh anggota kelas untuk merancang proyek besar berupa Pop Up Book bertema norma sosial. Pengerjaan proyek ini memakan waktu cukup intensif. Hasil tes kognitif pada akhir Siklus I menunjukkan perkembangan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai Kognitif	Status Ketuntasan (KKM ≥ 75)
1	Ag	50	Belum Tuntas
2	Aq	60	Belum Tuntas
3	Az	100	Tuntas
4	By	70	Belum Tuntas
5	Dna	90	Tuntas
6	Dng	80	Tuntas
7	Kya	70	Belum tuntas
8	Nay	90	Tuntas
9	Rfl	70	Belum Tuntas
10	Rva	80	Tuntas
11	Ryo	80	Tuntas
12	Saf	80	Tuntas
13	Udn	50	Belum Tuntas
Rata-rata		74,61	
Ketuntasan Klasikal		61,53%	(8 dari 13 Siswa)

Hasil data Siklus I pada Tabel 2 menunjukkan adanya perbaikan grafik hasil belajar, di mana rata-rata kelas naik menjadi 74,61 dan

jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 anak (61,53%). Namun, hasil ini dinyatakan belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal (75%).

Berdasarkan catatan observasi dan refleksi Siklus I, ditemukan beberapa kendala operasional. Penggabungan siswa ke dalam satu kelompok tunggal berskala besar membuat manajemen kelas menjadi bias. Dominasi hanya terjadi pada siswa berkemampuan tinggi, sedangkan beberapa siswa berkemampuan rendah atau yang memiliki masalah fokus (seperti Ag, Aq, Udn, Rfl, Kya) cenderung pasif, mengobrol, dan tidak mendapatkan porsi andil yang adil dalam pengerjaan proyek Pop Up Book. Hal ini menyebabkan penguasaan materi mereka belum optimal.

3. Hasil dan Data Tindakan Siklus II

Berangkat dari evaluasi mendalam pada Siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan strategi yang radikal pada Siklus II. Langkah perbaikan difokuskan pada pengorganisasian kelas, di mana kelompok tunggal berskala besar dipecah secara heterogen menjadi dua kelompok kecil yang terpisah. Setiap kelompok kecil diberikan tugas proyek yang lebih spesifik dengan pembagian peran

yang tegas (seperti bagian memotong gambar, menempel struktur mekanik pop-up, dan menulis deskripsi teks). Selain itu, intensitas bimbingan guru ditingkatkan dan variasi visual konkret pada komponen Pop Up Book diperbanyak. Dampak dari perbaikan ini menghasilkan lonjakan data hasil belajar yang luar biasa pada akhir Siklus II:

Tabel: Distribusi Nilai dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai Kognitif	Status Ketuntasan (KKM ≥ 75)
1	Ag	80	Tuntas
2	Aq	80	Tuntas
3	Az	100	Tuntas
4	By	90	Tuntas
5	Dna	100	Tuntas
6	Dng	90	Tuntas
7	Kya	90	Tuntas
8	Nay	100	Tuntas
9	Rfl	80	Tuntas
10	Rva	100	Tuntas
11	Ryo	100	Tuntas
12	Saf	100	Tuntas
13	Udn	90	Tuntas
Rata-rata		92,30	
Ketuntasan Klasikal		100%	(8 dari 13 Siswa)

Data pada Tabel 3 menunjukkan pencapaian yang sempurna. Ketuntasan klasikal melonjak drastis hingga mencakup seluruh siswa kelas IV (**100%** tuntas melampaui KKM) dengan perolehan nilai rerata kelas yang

sangat tinggi, yaitu 92,30. Nilai terendah siswa pada Siklus II berada pada angka 80, yang berarti seluruh siswa telah melewati batas minimal kelulusan dengan sangat aman.

E. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian hasil analisis data, temuan empiris, dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Dolopo 01, dapat ditarik kesimpulan secara valid sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media Pop Up Book secara signifikan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS pada materi "Membangun Masyarakat yang Beradab" siswa sekolah dasar.
2. Proses peningkatan hasil belajar kognitif siswa terdokumentasi secara berkala dan sangat positif di setiap fasenya. Persentase ketuntasan klasikal pada tahap pra-siklus yang awalnya hanya berada pada angka 23,08% (3 siswa tuntas), berhasil didongkrak naik menjadi 61,53% (8 siswa tuntas) setelah tindakan Siklus I. Puncaknya, setelah dilakukan perbaikan manajemen kelas dengan pembagian kelompok kecil dan pengayaan visual pada Siklus II, tingkat ketuntasan belajar klasikal sukses mencetak angka kesempurnaan mutlak, yaitu 100% (seluruh 13 siswa tuntas) dengan

capaian nilai rata-rata kelas yang sangat tinggi sebesar 92,30.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPAS Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280-286.
- Yuwanita, I. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Instruksional*, 1(1), 2686-5645.
- Syafi'i, A. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 2549-1725.
- Budiwati, Budiarti, dan Hidayati, M. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523-534.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. PT Rajagrafindo Utama.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.